



e

exposureMAGZ

76
November
2014



**Upclose and Personal
with Dani Tribe**

Ten-year interaction with Dani Tribe
results in a lovely book

Colorful Irau in Malinau

All Dayak tribes gathered and presented
cultural performances. So colorful!

FN Street Hunting

Lebih 4.500 Fotografer di 76
Kota Serentak Motret di Jalanan

**Janger, Fighting
a Losing Battle**

A traditional performance which is
unwilling to live, unwilling to die.

**Wedding Photography
A Lot of Options**

A sharing of various styles & concepts
by fellow photographers

Buku "Indonesia X Fotografi"

Empat fotografer menyuarakan
keberagaman negeri tercinta



NOVEMBER 2014 76TH EDITION

Download all editions here

www.exposure-magz.com

✉ editor@exposure-magz.com **f** www.facebook.com/exposure.magz **t** [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



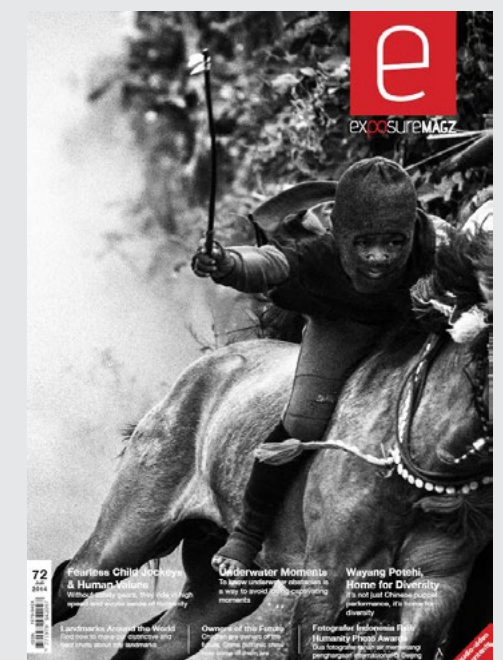
Edition 75



Edition 74



Edition 73



Edition 72

FROM THE EDITOR

EDISI 76, NOVEMBER 2014



Event tahunan memotret di jalanan, Fotografer.net Street Hunting atau lebih populer disebut FN Street Hunting 2014, telah berlangsung pada 2 November lalu. Kegiatan ini dilakukan serentak pada tanggal yang sama di lebih dari 75 kota dan melibatkan lebih dari 4.500 fotografer.

Di tiap kota, biasanya kegiatan dikoordinasi oleh sejumlah FNer, sebutan untuk anggota Fotografer.net/FN (www.fotografer.net) – yang kini memiliki 460.000 anggota dan 1,9 juta foto yang diunggah. Yang menarik, semua itu diselenggarakan secara sukarela, dan para peserta yang bergabung sama sekali tidak dipungut biaya. Di beberapa kota bahkan tersedia doorprize untuk peserta, yang diperoleh dari sejumlah donatur dan pendukung. Sudah gratis, dapat hadiah pula.

Tahun ini merupakan tahun keempat pelaksanaan FN Street Hunting. Jumlah peserta dan kota penyelenggara ternyata terus meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 ada 35 kota dengan 1.700 fotografer; pada 2012 ada 50 kota dengan 2.500 fotografer; di 2013 tercatat 55 kota dengan 3.880 fotografer.

Tentu saja semua angka tersebut tidak dibuat-buat, tapi berdasar bukti otentik karena setiap kota menyediakan daftar presensi untuk peserta. Kesemuanya – dari 2011 hingga 2013 – telah dituangkan dalam e-book yang dapat diunduh secara gratis. FN Street Hunting 2014 juga pasti akan dibukukan, yang rencananya akan terbit di bulan Desember.

Sebuah kerja yang bersandar pada kesukarelaan dan dikerjakan dalam atmosfer persahabatan ini sepertinya tidak serius, dan terkesan sebagai kesukariaan semata. Barangkali di antara kita tidak menyadari bahwa yang telah kita lakukan di jalanan itu membawa hasil yang sangat berharga.

Kita memang hanya memotret peristiwa yang kita temui di jalanan saat itu, tapi sejatinya sedang merekam penggalan era yang mungkin takkan kita temui di hari, bulan, tahun hingga dasawarsa berikutnya. Imaji-imaji yang telah kita hasilkan kemarin kelak akan menunjukkan signifikansinya, apalagi dalam menghadapi perubahan kota yang begitu cepat belakangan ini.

Dengan fotografi, secara tidak langsung kita telah melakukan hal yang tepat dalam merespon perubahan, entah itu perubahan fisik kota maupun perubahan masyarakat yang ada di dalamnya. Data visual dapat menjadi bahan menarik untuk mengkaji fenomena perubahan, bahkan untuk meneropong ke masa depan. 

Salam,
Farid Wahdiono

CONTENTS

10

Dani Tribe and a Book of Promise

It has been more than ten years for her to interact with Dani Tribe residing in Baliem Valley, Papua, and it's time to share her experiences through a book



72

Various Options in Wedding Photography

Since wedding is very profitable in photography, many photographers join the "party." It then brings in a lot of options for consumers, and it is an advantage.



104

Colorful Irau

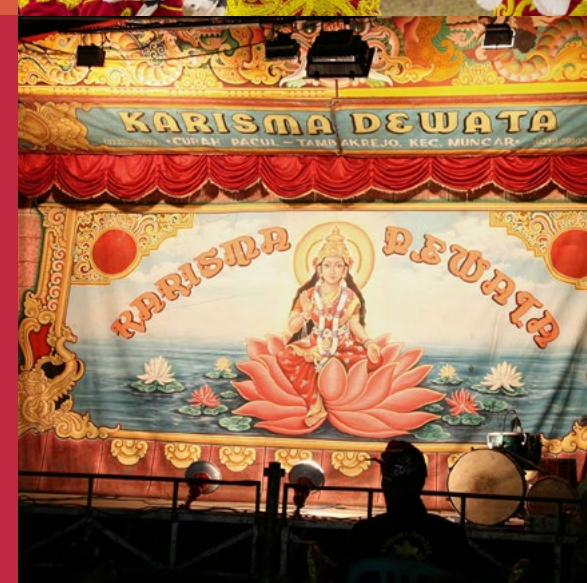
Irau Festival in Malinau, North Kalimantan, has gathered all Dayak tribes and presented various cultural performances. It's colorful, it's awesome.



32

Unwilling to Live, Unwilling to Die

As many other traditional art performances, Janger originating from Banyuwangi, East Java, is unwilling to live and unwilling to die.





50

FN Street Hunting 2014

Lebih 4.500 Fotografer di 76 Kota
Serentak Motret di Jalanan

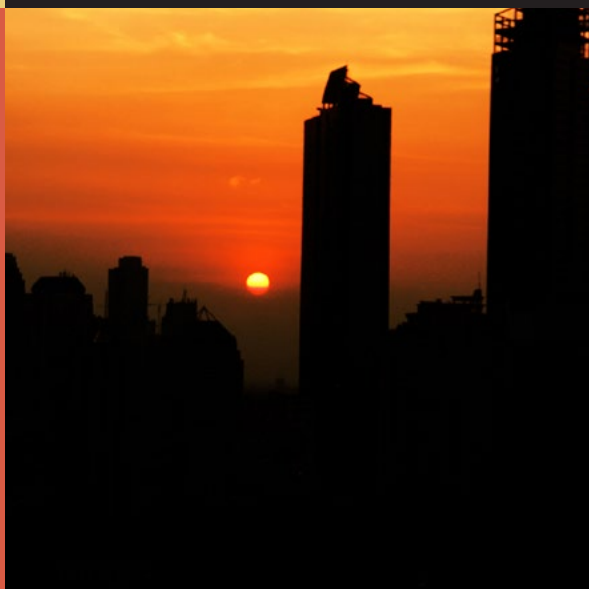


54

Buku

“Indonesia X Fotografi”

Empat fotografer menyoroti
keberagaman negeri tercinta



60

Tak Batasi Alat

Para anggota klub fotografi yang berbasis
di Medan ini bebas menggunakan peranti
apapun untuk memotret.



8

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience
are enjoyed five years later.

Fotografer Edisi ini

Evi Aryati Arbay

Aman Rochman

Andy Rajo Batuah

Damon Rizki

Gde Wira Brahmana

Heinrico Hardi

I Gede Lila Kantiana

Rully Trisaputra

Surni Maher

Didie Rockavanka

Edwar Kevin

Salmon Siregar

Yare Gracia

Daniel Balang

Army

Agus Bhakti

Dhani

Franando

Kristupa Saragih

Nico Wijaya

Onky Aditheo

Palty Osfred Silalahi

Riko

Yan Ditho

50

Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

140

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

144

Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

HAK CIPTA

Dilarang mengutip/menyadur/
menggandakan/menyebarkan isi
majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak
cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta
foto ada pada fotografer, dan dilindungi
undang-undang. Setiap fotografer dianggap
telah memperoleh izin dari subyek yang
difoto atau dari pihak lain yang berwenang
atas subyek tersebut.

cover photo by
Andy Rajo Batuah
cover design by
Koko Wijanarto



THIS MONTH FIVE YEARS AGO



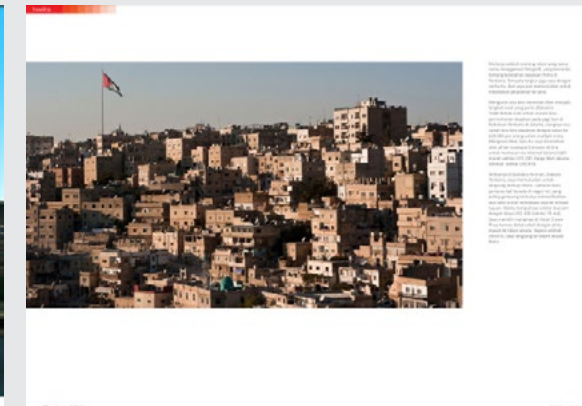
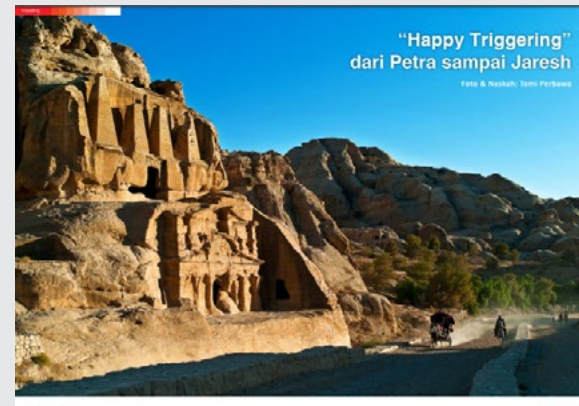
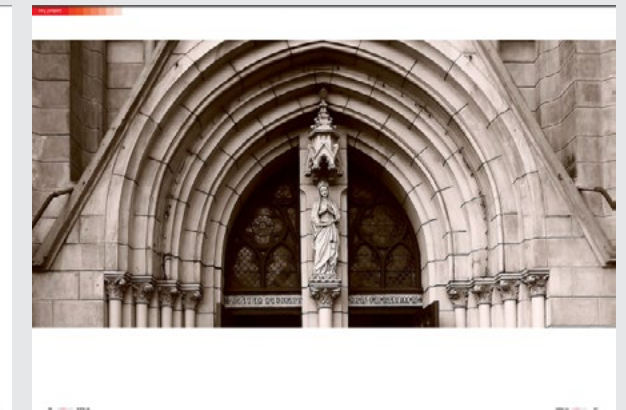
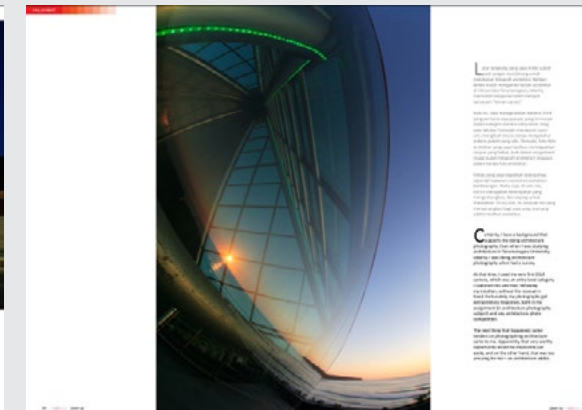
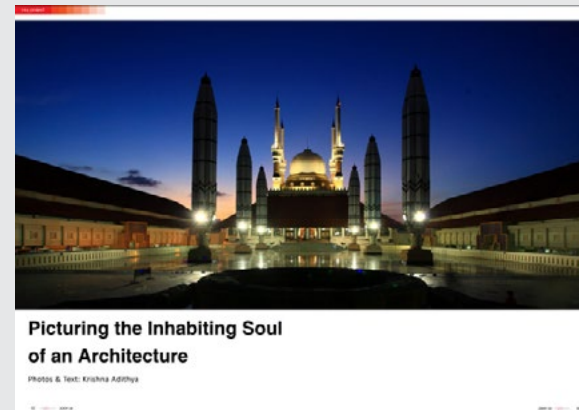
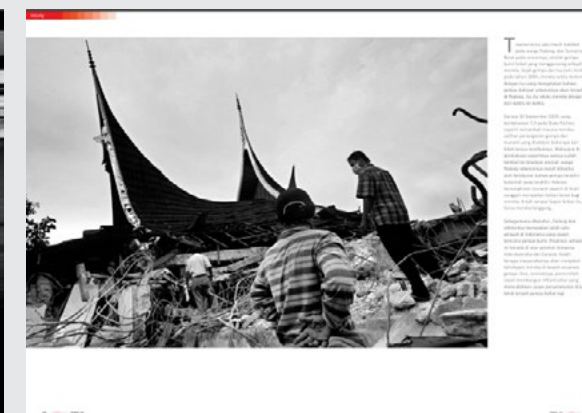
Ia membuat keputusan untuk berpindah dari wartawan tulis menjadi wartawan foto. Ia merasakan kesenangan bertutur melalui foto ketimbang kalimat. Baginya, memotret bukanlah sekadar merekam apa yang kita lihat saja. Selebar foto adalah cerminan dari apa yang dipikirkan oleh fotografer.

Bencana alam gempa bumi yang terjadi di Padang lima tahun yang lalu menyisakan trauma yang dalam pada warga Padang, dan Sumatera Barat pada umumnya. Kehancuran sekaligus ketegaran warga Padang yang mencoba bangkit dari keterpurukan ini direkam oleh seorang rekan pewarta foto kita. Sebuah pemandangan yang membuatnya merasa salut dan ikut bersemangat.

Keisengannya memotret arsitektur membuatnya ketagihan. Mendapat respon yang baik dari tugas kuliah dan lomba foto, ia langsung mendapat beberapa tawaran job untuk memotret arsitektur. Fotografi arsitektur ia setarakan dengan fotografi makanan. Fotografer harus bisa menampilkan sisi cantik dari bangunan dan mampu menangkap spirit yang ditanamkan oleh sang arsitek.

Tergir dengan cerita sahabatnya tentang keindahan kawasan Petra di Yordania membuatnya penasaran untuk mendatangnya. Sampai di sana ternyata cerita tersebut benar adanya. Kota kuno yang juga merupakan salah satu Situs Warisan Dunia versi UNESCO ini benar-benar membuatnya berdecak kagum. Ia pun tak membuang kesempatan untuk mengabadikan perjalanannya ini ke dalam foto.

Kisah-kisah menarik tersebut dapat Anda simak di edisi 16, yang terbit lima tahun silam. [e](#)



Click to Download Exposure Magz #16

BE INSPIRED

UP CLOSE AND PERSONAL WITH DANI TRIBE

Photos: Evi Aryati Arbay
Text: Shodiq Suryo Nagoro



Having a lot of nature beauty, Baliem Valley in Papua sounds familiar to us, especially to those who love photography and traveling. Many people come to the area when the Baliem Valley Culture Festival (BFCV) is held, and 2014 has become the 25th of the festival.

Nonetheless, only a few of them have made a closeness with the people/tribes residing at the highland of Jayawijaya; Dani is one of the tribe. Apart from the event of BVCF, visiting and photographing the daily life of Dani tribe is not an easy thing to do, but not for Evi Aryati Arbay.

“There is no trouble to enter the tribes in Indonesia. The most important thing is to keep thinking positively to everything that we meet and quickly adapt to the local custom,” said Evi.

Menyimpan sejuta keindahan alam, Lembah Baliem di Papua sudah tak asing lagi di telinga kita, khususnya yang suka memotret dan melancong. Banyak orang telah mendatangi wilayah tersebut saat Festival Budaya Lembah Baliem (FBLB) digelar, dan 2014 ini adalah tahun pelaksanaan yang ke-25.

Hanya saja, tidak banyak orang yang kemudian menjalin kedekatan dengan masyarakat/suku yang mendiami dataran tinggi Jayawijaya tersebut; salah satunya adalah suku Dani. Di luar FBLB, mendatangi dan memotret kehidupan suku Dani terkadang sulit; tapi tidak untuk seorang Evi Aryati Arbay.

“Tidak pernah ada kesulitan memasuki suku-suku yang ada di Indonesia. Yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga untuk selalu berpikir positif terhadap semua orang yang kita temui, dan bisa cepat menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat,” papar Evi.









In Love

The woman who works as a tour operator, and a staff member at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, has for over 10 years been interacting with the Dani people. “Personally, I have a tight bond with Dani people, there is love,” revealed a woman who is also familiarly called as Evi or Epoy. Due to her frequent visits to Baliem Valley, Evi has developed an intimate relationship with the Dani and she was given a family name “Mabel” – one of the highly respected families in Dani tribe.

Her early encounter with the Dani was in 2003 after she intended to travel around Indonesia. Papua became her first choice. Accompanied by her best friend from Slovenia, she traveled for one month from the bird head area of Papua, Jayapura, Wamena to Merauke.

Since then, Evi instantly fell in love with Dani tribe. The tribe is very special to her because it has a strong character. Its existence is also dominant and influential.

Jatuh Cinta

Perempuan yang berprofesi sebagai operator perjalanan wisata, juga anggota staf Kementerian Kelautan dan Perikanan, ini telah lebih dari 10 tahun berinteraksi dengan orang-orang Dani. “Saya rasa secara personal saya sudah sangat terikat dengan suku Dani, ada rasa cinta,” ungkap perempuan yang akrab disapa Evi atau Epoy itu. Saking seringnya berkunjung ke Lembah Baliem, Evi dianggap seperti keluarga sendiri oleh orang-orang Dani hingga ia pun diberi nama fam “Mabel” – salah satu fam yang sangat dihormati di lingkungan masyarakat Dani.

Perjumpaannya secara langsung dengan suku Dani dimulai pada 2003, setelah sebelumnya ia bertekad melakukan perjalanan keliling Indonesia. Papua menjadi pilihan pertamanya. Bersama seorang sahabatnya dari Slovenia, kala itu ia melakukan perjalanan selama satu bulan, mulai dari kawasan kepala burung, Jayapura, Wamena sampai Merauke.

Sejak perjalanan itu, Evi langsung jatuh cinta pada suku Dani. Baginya, suku Dani sangatlah istimewa karena memiliki karakter yang kuat. Keberadaannya pun sangat dominan dan berpengaruh.







Motivated, Challenged

The tribe's uniqueness and attractiveness seemed to raise her intention to share her experiences to public, through a book. At first there was no plan to publish her photos and traveling notes into a book. The intention just rose in 2013 when she attended the 24th BVCF. "I made a promise, I must give something to Dani people and Papua," she said.

Another motivation for Evi to publish the book is a statement from a group of anthropologists from US who spoke to her two years ago. They said that it is so hard to find literatures about the tribes in Indonesia written by Indonesians. They believed the result would be better if it's written by the Indonesians than foreigners. And Evi felt more challenged to make the book.

Terdorong, Tertantang

Melihat begitu istimewa dan menariknya suku tersebut, muncul keinginan Evi untuk membagikan pengalamannya ke khalayak, salah satunya melalui buku. Pada awalnya memang tak ada niatan untuk membukukan foto-foto dan catatan perjalanannya. Keinginan itu baru muncul tahun 2013 ketika ia menghadiri FBLB ke-24. "Saya berjanji, harus memberikan sesuatu untuk masyarakat Dani dan Papua," tuturnya.

Hal lain yang juga mendorong Evi untuk membuat buku itu adalah pernyataan sekelompok antropolog dari AS, yang didengarnya sendiri dua tahun silam. Mereka mengatakan bahwa sangat sulit bagi mereka untuk menemukan literatur tentang suku-suku yang ada di Indonesia, yang ditulis oleh orang Indonesia sendiri. Mereka percaya hasilnya akan lebih bagus dari buatan orang asing. Dan Evi pun kian tertantang untuk mewujudkan bukunya.

To Sense Visually

Eventually her desire was fulfilled. On August 7, 2014, she launched “Dani: The Highlander” book at BVCF 2014. Although she got no sponsor, supports from her friends and others made the production process easier.

Photos displayed in the book were taken with phone, pocket and DSLR cameras. The book consists of photos (80%) and text (20%). She intentionally gives more portions to photos which is aimed to invite readers to know, see and feel the loveliness of Baliem Valley and Dani tribe visually.

Respecting the Life Choice

According to Evi, the book that has been reviewed by several media in Indonesia and abroad is not just dedicated to photographers, but also to Indonesia tourism people and activists, students (anthropology), travelers, hotel businessmen, and others. It is expected that this book can promote and lead us to respect the life choice of our people in Papua, especially Dani people.

“Let’s invite them to be subjects who can develop our country together for a better future. Visit them, do not be afraid, because it is safe to go there and the most important thing is to respect the local custom,” Evi explained.

Merasakan Secara Visual

Akhirnya, keinginan itu benar-benar terwujud. Pada 7 Agustus 2014, ia meluncurkan buku “Dani: The Highlander” di arena FBLB 2014. Meskipun tidak ada sponsor, banyaknya dukungan dari teman dan relasi semakin memudahkan proses pembuatannya.

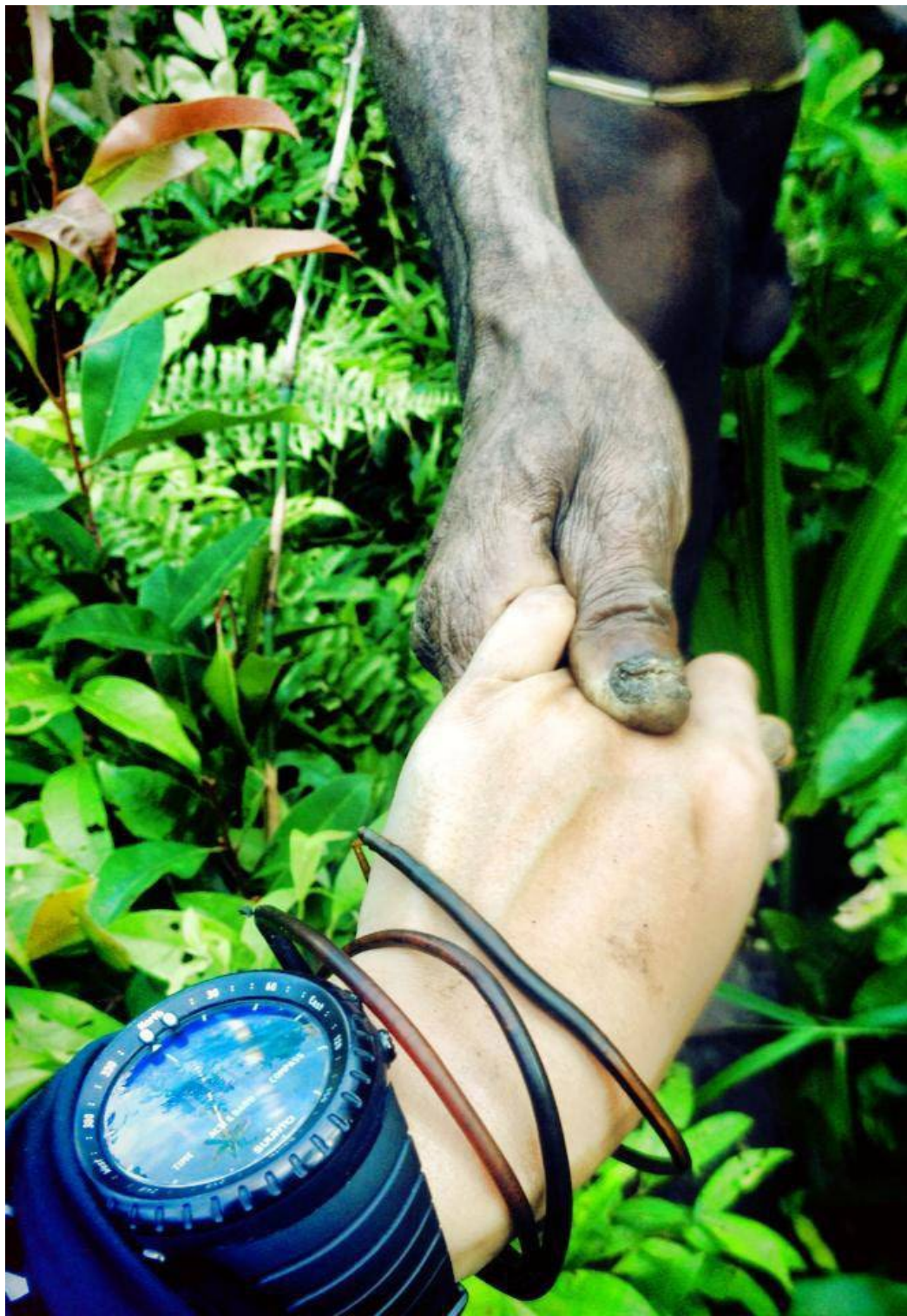
Foto-foto yang tersaji diambil dengan kamera ponsel, saku dan DSLR. Buku ini mempunyai komposisi 80 persen foto dan 20 persen teks. Evi sengaja memperbanyak foto agar publik bisa lebih mengenal, melihat, dan merasakan secara visual keindahan Lembah Baliem dan suku Dani.

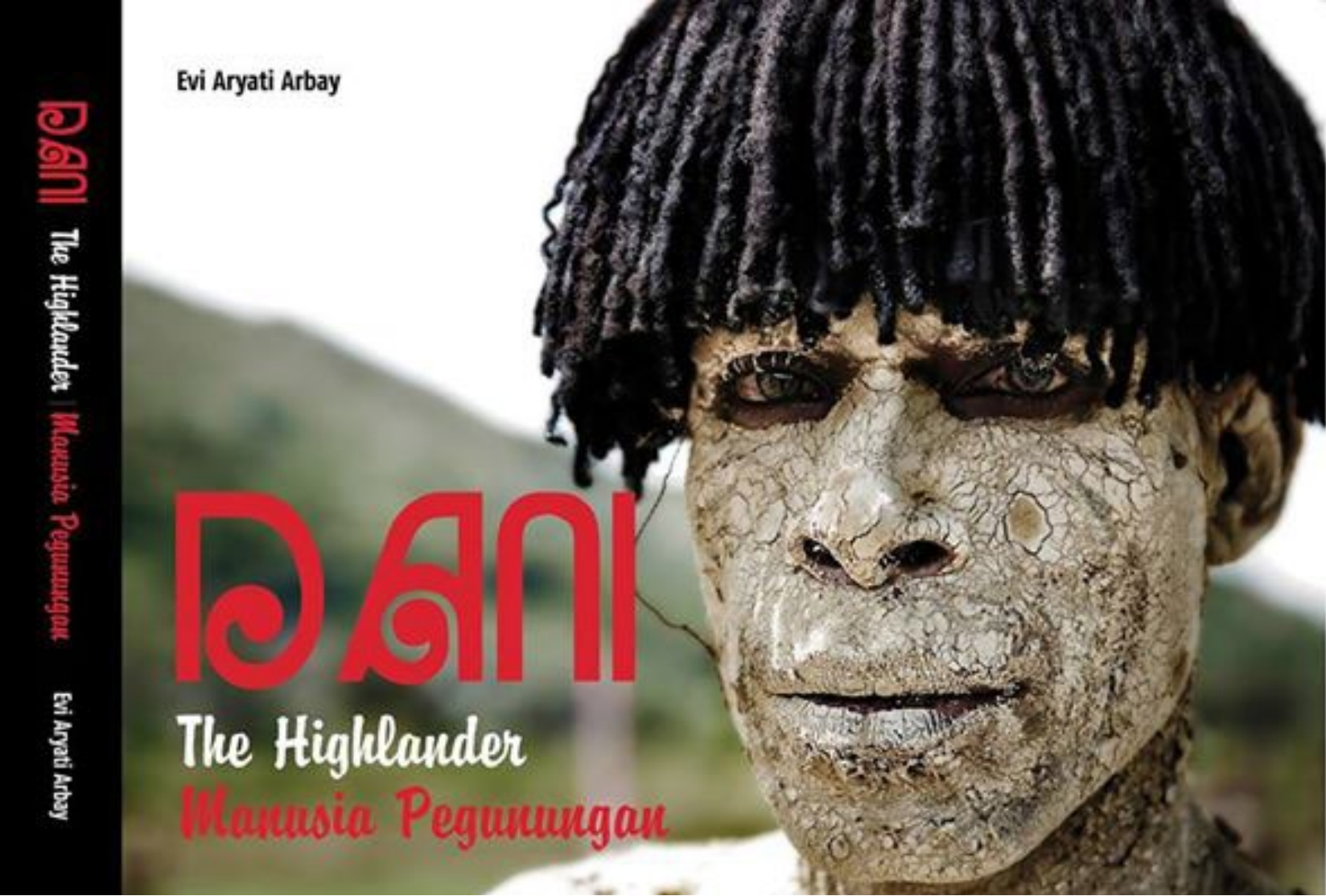
Menghormati Pilihan Hidup

Menurut Evi, buku yang telah di-review oleh sejumlah media dalam dan luar negeri itu bukan untuk fotografer saja, melainkan juga untuk penggerak dan pelaku pariwisata Indonesia, mahasiswa (khususnya antropologi), traveler, pengusaha hotel dan sebagainya. Diharapkan buku ini bisa lebih mempromosikan dan membawa kita mengerti dan lebih menghormati pilihan hidup masyarakat kita yang ada di Papua, khususnya saudara kita dari suku Dani.

“Mari jadikan mereka sebagai subyek yang bisa bersama-sama membangun bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Kunjungilah mereka, jangan takut, karena berwisata ke sana sangatlah aman dan yang penting kita harus bisa menghormati adat istiadat setempat,” jelas Evi.







Donation

The book with Indonesian and English text is not only distributed in Indonesia, but also to foreign countries. Some of the proceeds will be donated to support the education of children in Papua.

Reading the 230-page, we will be invited to the Dani tribe more personal, warm, and real.

Donasi

Buku dengan teks Indonesia dan Inggris ini tak hanya dijual di Indonesia, tapi juga mancanegara. Sebagian hasil penjualan akan didonasikan untuk membantu pendidikan anak-anak Papua.

Membaca buku setebal 230 halaman ini, kita akan dibawa ke suku Dani dengan lebih personal, hangat dan nyata. 



“Dani: The Highlander” is priced at IDR 550,000. Please visit www.eviaryatiarbay.com for further information and ordering the “Dani: The Highlander” book.

“Dani: The Highlander” dijual dengan harga Rp 550.000. Silakan kunjungi www.eviaryatiarbay.com untuk informasi dan pemesanan buku “Dani: The Highlander.”



Evi Aryati Arbay

www.eviaryatiarbay.com
Indonesian female adventurer who has been widely known as tour operator specialized in “Out Beaten Track” covering inland areas, traditional tribes, cultures and special events in Indonesia; now starting similar tour for Africa territory, especially Ethiopia, Kenya, Tanzania, Uganda, Rwanda; photography hobbyist, co-founder of “Outreach Adventure” recently known as Indonesia Trip Advisors (ITA).

JANGER

FIGHTING A LOSING BATTLE

Photos & Text: Aman Rochman



The sound of Balinese gamelan (traditional music instruments) was heard from a distance. It was around 9 pm, and people started to come to a party in Pesanggaran village, 40 km south of Banyuwangi, East Java. It was a sign that Janger traditional performance started.

Suara musik gamelan Bali mulai terdengar dari kejauhan. Kala itu sekitar pukul 9 malam, dan warga mulai berdatangan pada sebuah hajatan warga di desa Pesanggaran, 40 km arah selatan kota Banyuwangi, Jawa timur. Itulah tanda bahwa pertunjukan tradisional Janger dimulai.





Janger art is a performance that combines drama (theater), dance and music originating from Banyuwangi. It is a combination of three different cultures: Java, Bali, and Banyuwangi. Janger, performed at night time with six to eight-hour duration, usually begins with Balinese and Banyuwangi traditional dances.

Seni janger adalah kesenian yang menggabungkan drama (teater), tari dan musik yang berasal dari Banyuwangi. Ini merupakan perpaduan dari tiga unsur budaya: Jawa, Bali dan Banyuwangi. Janger, yang dipentaskan pada malam hari dengan durasi enam sampai delapan jam, dibuka dengan tari khas Bali dan tari khas Banyuwangi.





Afterwards, with dancing and singing, the female players/actresses are introduced to audience. However, they are always the main attraction. Their gestures looks flirty and sexy. When they perform, the music players improvised the rhyme with such other genres as dangdut and disco so it enlivens more the show.

Setelah itu, dengan menari dan menyanyi, para pemain wanita diperkenalkan kepada penonton. Bagaimanapun, pemain wanita menjadi daya tarik utama. Gaya mereka terkadang terlihat genit dan sexy. Ketika mereka tampil, para pemain musik pun mencoba menyisipkan irama musik lain seperti dangdut dan disko, sehingga menambah semaraknya pertunjukan.





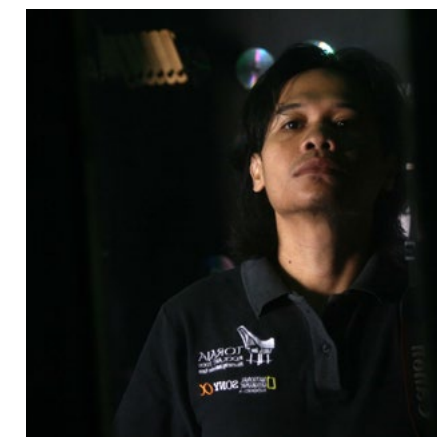
Usually there are around 50 people involved in a group of Janger. For a performance, people have to pay around IDR 7-8 millions to invite them.

Time flies and Janger seems to be marginalized by appearance of modern art performances. Unwilling to live, unwilling to die; it only fights a losing battle. Nevertheless, the Janger players will keep on dancing, singing, and performing until no one needs them anymore since janger is part of their souls.

Biasanya ada sekitar 50 orang yang terlibat dalam satu kelompok kesenian Janger. Untuk sekali pertunjukan, orang yang mengundang perlu merogoh kocek sekitar Rp 7-8 juta.

Seiring perkembangan zaman, janger sepertinya kian tersisih oleh kemunculan seni-seni modern. Hidup segan, mati tak mau. Namun, para pelaku seni janger tampaknya akan terus menari, bernyanyi dan berkisah sampai tak ada lagi yang membutuhkan, karena janger sudah menjadi bagian dari jiwa mereka. 





Aman Rochman

loe.aman@gmail.com

Freelance photographer based in Malang, East Java; some of his works were already published in several media in Indonesia and abroad.

4636

FOTOGRAFER

DI 76 KOTA

SEREMPAK GELAR STREET HUNTING



As many as 4,636 photographers and photography enthusiasts in 76 towns/cities in Indonesia and abroad have successfully carried out street hunting on Sunday, November 2, 2014. Entitled “FN Street Hunting 2014” (FN is for Fotografer.net – the biggest online photography community in Southeast Asia with more than 500,000 members at this time), they simultaneously and voluntarily captured the streets in their respective towns/cities.

FN Street Hunting is an annual event that is voluntarily organized and open for everyone without considering their community, age, sex, and camera type and brand, and free of charge as well. The participants are only moved by sense of brotherhood and togetherness. In each town/city, the event is usually coordinated by FNers – a familiar call for FN members.

“Our strong motivation cannot be defeated by money because we support the event mutually and voluntarily. We believe everything that is conducted for many people will bring goodness to many as well,” said Kristupa Saragih, co-founder of FN.

Abroad, FN Street Hunting 2014 was held in Suzuka, Japan; Vienna, Austria; and Tunisia. In Indonesia, it was done in 73 cities/towns spreading from Papua to Sumatera.

Palembang is recorded as the city with the largest participants with 310 photographers, and Jakarta at the second place with 302 photographers. “This

year, FN Street Hunting in Jakarta was more solid, organized, and supported by a lot of parties. The participants’ enthusiasm is bigger than last year. Some participants from surrounding towns also joined,” said Palty Osfred Silalahi, the coordinator.

“As many as 168 photographers from various communities in Ambon joined the event. This event becomes a place for gathering, sharing, and making new friends, as well as an occasion to unite photographers in Maluku,” said Ichsan R Vally from Ambon.

“This event is special for us. We hope FN as the qibla for most Indonesian photographers could always preserve diversity and solidarity. This event should be maintained,” said Mulyadi Daud, a participant in Jayapura.

A participant from Suzuka, Japan, Arfan Abrar reported that there were eight photographers joined this simultaneous street hunting. “This annual FN Street Hunting always becomes a place for learning and sharing knowledge among our community members,” he said.

Compared to the same event last year, there is an increase in number of participants and participating cities/towns in this year. FN Street Hunting 2013 was simultaneously held in 55 cities in Indonesia, Canada and Japan; while in 2012, there were 35 cities/towns participating the event.

Sebanyak 4.636 fotografer dan penggiat fotografi di 76 kota, baik di Indonesia maupun luar negeri, telah sukses menggelar kegiatan street hunting pada Minggu, 2 November 2014. Di bawah tajuk “FN Street Hunting 2014” (FN singkatan dari Fotografer.net – komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara dengan lebih dari 500.000 anggota saat ini), mereka bergerak secara serempak dan sukarela memotret di jalanan kota masing-masing.

FN Street Hunting merupakan event tahunan yang diselenggarakan secara sukarela dan terbuka untuk siapa saja tanpa memandang asal komunitas, usia, jenis kelamin, merek dan jenis kamera, juga tanpa dipungut biaya. Para peserta hanya tergerak atas rasa persahabatan dan kebersamaan. Di masing-masing kota, acara biasanya dikoordinasi oleh sejumlah FNers – sebutan untuk para anggota FN.

“Ketangguhan motivasi kita tak tergoyahkan oleh kebutuhan akan uang, lantaran kita menyokong kegiatan ini secara gotong royong. Kita percaya bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan untuk khalayak membawa kebaikan untuk orang banyak,” tutur Kristupa Saragih, salah satu pendiri FN.

Di luar negeri, FN Street Hunting 2014 diadakan di Suzuka, Jepang; Wina, Austria; dan Tunisia. Di Indonesia, acara dilaksanakan di 73 kota yang tersebar dari Papua hingga Sumatera.

Palembang tercatat sebagai kota dengan jumlah peserta terbanyak, yakni 310 orang; dan Jakarta

menduduki tempat kedua dengan 302 peserta. “FN Street Hunting Jakarta di tahun ini lebih solid, terorganisir, dan banyak pihak yang mendukung. Antusiasme peserta juga semakin besar. Beberapa peserta dari kota-kota di sekitar Jakarta juga ikut bergabung,” ujar Palty Osfred Silalahi, koordinator.

“Sebanyak 168 fotografer dari berbagai komunitas di Ambon ikut bergabung. Acara ini menjadi ajang untuk berkumpul, sharing, dan mengenal teman baru, sekaligus sebagai wadah pemersatu fotografer Maluku,” tutur Ichsan R. Vally dari Ambon.

“Event ini adalah acara yang spesial bagi kami. Kami berharap FN yang merupakan kiblat bagi para fotografer Indonesia tetap selalu dapat menjaga keberagaman dan solidaritas. Event ini harus tetap dipertahankan,” ujar Mulyadi Daud, seorang peserta di Jayapura.

Seorang peserta di Suzuka, Jepang, Arfan Abrar melaporkan, ada delapan fotografer yang bergabung dalam street hunting serentak ini. “FN Street Hunting tahunan ini selalu menjadi tempat untuk belajar dan berbagi ilmu di antara anggota komunitas kami,” katanya.

Dibandingkan tahun lalu, FN Street Hunting tahun ini meningkat dalam hal jumlah peserta dan kota penyelenggara. FN Street Hunting 2013 digelar serentak di 55 kota di Indonesia, Kanada, dan Jepang; sedangkan di tahun 2012, ada 35 kota yang berpartisipasi.  shodiq

4000 Fotografer Ramaikan Canon Photo Marathon

Kompetisi tahunan bertajuk Canon Photo Marathon Indonesia (CPMI) 2014 yang digelar di Medan, Yogyakarta, dan Jakarta berhasil menyedot lebih dari 4.000 fotografer. Lomba yang digelar oleh PT Datascrip, distributor tunggal Canon di Indonesia, ini telah memasuki tahun keenam.

Di Medan yang digelar di Lapangan Merdeka pada 11 Oktober, CPMI dihadiri oleh tak kurang dari 300 peserta; dan di Jogja City Mall, Yogyakarta, pada 19 Oktober dengan 1800 lebih peserta, sedangkan di Jakarta yang bertempat di Plaza Selatan Senayan GBK pada 25 Oktober diikuti oleh lebih dari 2.000 peserta. Rangkaian acara dalam CPMI 2014 ini meliputi hunting foto, lomba foto tematis dengan tiga tema di setiap kota, dan seminar fotografi dengan menghadirkan fotografer profesional.

Pada lomba tematis di masing-masing kota, peserta memperebutkan beragam hadiah berupa produk-produk Canon termasuk kamera, klinik foto ke Lombok, serta hadiah utama mengikuti trip klinik foto ke Jepang. Foto-foto karya terbaik dari hasil jepretan para peserta sejak pagi hingga siang hari langsung diseleksi oleh dewan juri.

“Ajang Canon Photo Marathon Indonesia telah menjadi agenda rutin bagi pecinta fotografi di tanah air. Tidak hanya memperebutkan hadiah senilai ratusan juta rupiah dan perjalanan foto klinik ke dalam dan luar negeri, ajang ini juga sekaligus menjadi wadah silaturahmi para fotografer dari seluruh penjuru tanah air sekaligus untuk berbagi dan menggali ilmu fotografi,” ujar Merry Harun, Direktur Divisi Canon PT Datascrip.  shodiq



Participants of CPMI 2014 Jakarta. -Photo by Canon Indonesia



Participants of CPMI 2014 Yogyakarta. -Photo by Canon Indonesia



Participants of CPMI 2014, Medan. - Photo by Canon Indonesia

Konser “Salam Dua Jari” dalam Pameran & Buku Foto



Bentara Budaya Yogyakarta bekerja sama dengan Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) telah mempersembahkan sebuah pameran bertajuk “Musik u/ Demokrasi.” Pameran yang dibuka pada 22 Oktober lalu di Bentara Budaya, Yogyakarta, ini memajang karya foto yang bercerita tentang peristiwa fenomenal “Konser Salam Dua Jari” pada 5 Juli 2014 di Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta.

Foto-foto yang dipamerkan tersebut merupakan bagian dari foto-foto yang diterbitkan pada sebuah buku dengan judul yang sama. Proyek pembuatan buku ini melibatkan 31 fotografer dari berbagai latar belakang yang secara sukarela berkontribusi foto mereka untuk proyek ini. Buku setebal 204 halaman ini berisi lebih dari



Photos by Shodiq SN

200 foto yang menggambarkan pergerakan massa dalam melaksanakan demokrasi untuk mendukung salah satu kandidat presiden.

Tiga buah buku yang ditandatangani oleh Abdee Negara, gitaris grup musik Slank dan juga inisiator “Konser Salam Dua Jari,” turut dilelang pada saat acara pembukaan pameran. Selain itu, pertunjukan musik turut menambah meriah suasana pembukaan.

“Ini adalah salah satu usaha kami untuk merekam sejarah melalui dokumentasi visual. Partisipasi, keterlibatan, apresiasi rakyat dalam mempraktikkan demokrasi benar-benar tercermin di konser (Konser Salam Dua Jari) ini,” tutur Oscar Motuloh, kurator dan Kepala GFJA.

Jay Subiakto, sutradara dan seniman yang berbasis di Jakarta yang turut terlibat dalam konser ini menuturkan, “Sebenarnya saya tidak pernah ikut pilpres sebelumnya, tetapi untuk kali ini, saya merasa terpanggil. Kali ini juga menjadi yang pertama bagi saya untuk membuat foto jurnalistik dan mereka mengapresiasi. Acara di GBK pada 5 Juli itu sungguh sangat ajaib dan sangat pantas untuk menjadi sebuah buku foto.”

Pameran berlangsung hingga 25 Oktober. Sebuah diskusi foto juga digelar dengan menghadirkan beberapa fotografer yang terlibat dalam buku ini, termasuk Oscar Motuloh dan Jay Subyakto. Pameran ini sebelumnya juga digelar di Jakarta pada 14-19 Oktober.  shodiq

“Indonesia X Fotografi”

Menyuarakan Keberagaman Indonesia



Fujifilm Indonesia telah meluncurkan sebuah buku foto berjudul “Indonesia X Fotografi,” yang berisi lebih dari seratus foto yang direkam oleh empat fotografer Indonesia. Buku ini semacam cerita visual tentang keberagaman di Indonesia.

Dengan latar dan ketertarikan yang berbeda dalam fotografi, empat fotografer – Agus Leonardus, Kristupa Saragih, Dewandra Djelantik dan Gathot Subroto – menyajikan pengalaman personal mereka pada lingkungan sekitar. Karya foto yang beragam tersebut mencerminkan harta berharga yang dimiliki Indonesia.

Dalam buku setebal 144 halaman diterbitkan oleh Exposure Publishing ini, Agus Leonardus mempresentasikan gambaran dari kampung halamannya, Yogyakarta; Kristupa Saragih dengan foto tanah leluhurnya Batak di tepian Danau Toba; Dewandra Djelantik menyajikan foto yang ia ambil di tanah kelahirannya, Bali; dan Gathot Subroto menyodorkan hiruk-pikuk Jakarta yang menjadi tempat tinggalnya saat ini.

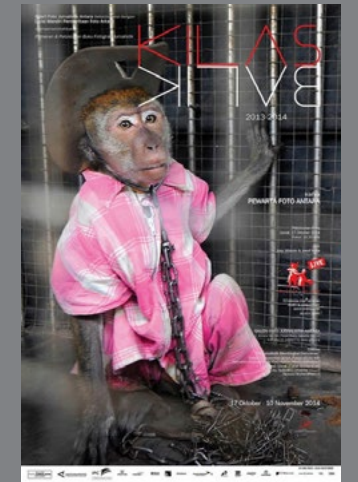
“Buku fotografi ini tentunya diharapkan menjadi wadah untuk berbagi yang abadi atas ekspresi dan kisah-kisah yang mereka hamparkan pada kita,”

tutur Oscar Motuloh, sang kurator. “Biarlah fotografi menjadi penyebar benih keberagaman kita sebagai kekuatan Republik tercinta.”

Buku fotografi “Indonesia X Fotografi” akan tersedia di toko-toko buku mulai pertengahan November dengan harga Rp 130.000. “Buku ini terbit sebagai bentuk apresiasi kami terhadap karya-karya fotografer, dan kami berharap Fujifilm Indonesia bisa ikut memberikan kontribusi di dunia fotografi Indonesia,” tutur Regina Febria dari Fujifilm Indonesia yang juga sebagai project manager dari buku ini.  farid



Catatan Visual Pewarta Foto



Pada 17 Oktober malam, Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) meluncurkan sebuah buku foto bertajuk “Kilas Balik 2013-2014.” Buku setebal 260 halaman ini berisi 256 foto rangkuman peristiwa mulai dari foto bencana, ekonomi, politik, hukum, olahraga dan seni budaya selama kurun waktu 2013- 2014 oleh 71 pewarta foto Antara.

“Buku fotografi jurnalistik ‘Kilas Balik’ biasanya sengaja disusun secara tidak kronologis, namun lebih mengemukakan pada tema yang dianggap hangat. Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi bahan masukan dan refleksi untuk pemerintahan yang baru terkait sejumlah permasalahan bangsa yang perlu mendapat perhatian serius,” kata Oscar Motuloh, kurator dan Kepala GFJA.

Selain peluncuran buku, pameran foto dengan judul yang sama juga resmi dibuka dan berlangsung hingga 10 November di GFJA Jakarta. Selain itu juga ada diskusi berjudul “Fotojurnalistik Membingkai Demokrasi” yang berlangsung pada 1 November lalu.

“Pameran foto dan penerbitan buku ‘Kilas Balik 2013-2014’ menjadi sangat bermakna, ketika sebuah saksi sejarah dipaparkan kembali di depan kita, sebuah cermin yang dipampangkan di depan muka kita, akankah kita mau belajar darinya atau kita malah membelahnya. Sebuah pilihan yang akan menentukan masa depan dari sebuah perjalanan sejarah,” tutur Saiful Hadi, Dirut Perum LKBN Antara.

Hermanus Prihatna, Kepala Divisi Pemberitaan Foto berkata, “Kami pun akan terus mengawal semangat reformasi untuk perbaikan bagi bangsa ini melalui lensa pewarta foto Antara yang siap mengusung jurnalisme yang kritis dan jujur.”  shodiq

Canon EOS C100 Mark II



Kamera Canon Cinema EOS 35mm bersensor CMOS 8,3-MP yang merupakan penerus dari Canon EOS C100 Digital Video telah diperkenalkan dengan nama C100 Mark II. Kamera ini dijadwalkan mulai tersedia di pasaran pada akhir Desember dengan harga sekitar US\$ 5.499.

C100 Mark II mengusung beberapa fitur baru dan kemampuan yang telah diperkuat untuk meningkatkan kualitas gambar, pengoperasian, dan kenyamanan. Kamera ini memiliki eyecup yang besar dan dapat dibongkar-pasang untuk EVF (electronic viewfinder) sebesar 0,45" 1,23-MP dan fleksibel hingga 68°; juga memiliki fitur Dual Pixel CMOS AF untuk meningkatkan kemampuan AF, prosesor gambar DIGIC DV4, layar OLED 3,5" 1,23-MP dengan cakupan 100%, Face-Detection AF, dan perekam video Full HD dalam format AVCHD dan MP4 1920x1080/60p.

Dengan dual frekuensi 5 GHz dan 2,4 GHz, ia dapat mengirim file video via server FTP untuk relay instan, atau mengirim video MP4 ke internet melalui laptop atau tablet untuk menyimpan dan melihat. Untuk lebih jelasnya tentang C100 Mark II, klik di sini. [e shodiq](#)

Canon EOS 7D Mark II Diluncurkan di Yogyakarta



Yase Defirsa Cory, Marketing Manager, Canon Image Communication Product Division of PT Datascrip, with Canon EOS 7D Mark II. -Photo by Canon Indonesia

Pada gelaran Canon Photo Marathon Indonesia 2014, 19 Oktober lalu, di Yogyakarta, PT Datascrip – distributor tunggal produk Canon di Indonesia – secara resmi meluncurkan Canon EOS 7D Mark II. Menurut Yase Deirsa Cory, Marketing Manager, Canon Image Communication Product Division PT Datascrip, kamera ini akan mulai tersedia di pasaran di akhir November dengan harga Rp 20.700.000 untuk body only, dan Rp 25.250.000 dengan lensa kit EF-S 18-135mm, atau Rp 29.000.000 dengan lensa kit EF-S 15-85mm.

“Selama ini, Canon EOS 7D telah menjadi primadona dan dikenal sebagai kamera DSLR APS-C yang cepat dan kuat. Canon EOS 7D Mark II hadir dengan peningkatan teknologi dan sederetan fitur baru yang akan semakin memuaskan para penggemar foto maupun video, termasuk para profesional, yang membutuhkan kamera cepat dan andal,” tutur Merry Harun, Direktur Divisi Canon PT Datascrip.

EOS 7D Mark II dilengkapi prosesor gambar Dual DIGIC 6 dan kemampuan burst shooting hingga 10 fps. Kamera ini mengadopsi sensor APS-C CMOS 20,2-MP, sistem AF cross-type pertama dari Canon dengan 65 titik fokus, rentang ISO 100-16.000 (maksimal hingga 51.600), dan EOS iTR (Intelligent Tracking and Recognition) AF terbaru. [e shodiq](#)

NEW ITEM !

Kaos FN12



Kaos Polo



Kemeja



Tas



Sertifikat

toko@fotografer.net
[f](#) [fndistro](#)
[t](#) [@fnshop](#)

PT Fotografer Net Global
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta INDONESIA 55283
Phone **+62-274-518839** Fax **+62-274-563372**



Bisa juga menggunakan:



Kongres Fotografi Indonesia

Hasilkan Masyarakat Fotografi Indonesia



Photo Kompas - Dokumentasi Kemenparekraf

Kongres Fotografi Indonesia yang sukses digelar pada 10 Oktober lalu di Jakarta dihadiri oleh 81 penggiat fotografi dari berbagai kota di Indonesia. Pada kongres yang berlangsung selama tiga hari ini, dihasilkan sebuah organisasi bernama “Masyarakat Fotografi Indonesia” (MFI).

Selain non-komersial dan independen, organisasi tersebut tidak akan mengambil peran sebagai organisasi/komunitas yang sudah ada, dan hanya akan menjadi media komunikasi bagi pemangku kepentingan fotografi di Indonesia. Selain itu, organisasi itu

bukanlah organisasi profesional dan tidak akan pernah menerbitkan sertifikat fotografi seperti apapun.

Dalam MFI, Dewan Pembina diketuai oleh Sigit Pramono dan Badan Pengurus oleh Hermanus. Selain pembentukan organisasi, peserta kongres juga mendiskusikan berbagai topik berkait fotografi.

Bertempat di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kongres Fotografi Indonesia yang baru pertama kali digelar ini dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat itu, Mari E. Pangestu. “Dalam kehidupan sehari-hari, kita tak lepas dari kegiatan fotografi. Nilai tambahnya terhadap kegiatan ekonomi pun ikut meningkatkan seperti tercermin pada kontribusinya terhadap PDB,” kata Mari E. Pangestu dalam pidato pembukaan.  Yulianus F. Ladung

EVENT

Agenda 76 | November 2014

Pameran – Kilas Balik

17 Oktober – 10 November 2014
Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jakarta
Info: Fotografer.net

Lomba – Ciputra “Membangun Kota Membangun Bangsa”

Hingga 16 November 2014
Indonesia
CP: 081 5686 1000
Info: Fotografer.net

Hunting – Komodo Island Journey

13 -16 November 2014
Pulau Komodo, NTT
CP: 0856 4308 1902
Info: Fotografer.net

Hunting – Cityscape Bundaran HI

15 November 2014, 17.00 WIB

The Plaza Building, MH Tamrin, Jakarta

CP: 0813 8075 4319
Info: Fotografer.net

Hunting - Photo Trip to Flores

15 – 19 November 2014
Wae Rebo, Rinca, Komodo
CP: 0856 259 7899
Info: Fotografer.net

Hunting – Papuma Ijen Photo Journey

27 – 30 November 2014
Kawah Ijen, Jawa Timur
CP: 0856 4308 1902
Info: Fotografer.net

Workshop – The Secrets (Wedding & Pre-wed)

29 November 2014, 08.00 WIB
Kantin Mega Rasa, Kota Tua, Jakarta

CP: 0878 0878 2889
Info: Fotografer.net

Workshop – Travel Photography

29 November 2014
UGM, Yogyakarta
CP: 0818 0309 7097
Info: Fotografer.net

Hunting – The Compilation of the Best Concept

30 November 2014
Museum Tekstil, Jakarta
CP: 0852 8098 8188
Info: Fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

GoPro Terbaru: Hero4



GoPro telah memperkenalkan produk terbarunya Hero4. Ada dua pilihan untuk Hero terbaru ini, yakni Hero4 Black seharga US\$ 499,99 dan Hero4 Silver US\$ 399,99. Sementara itu, Hero kelas entry-level dengan harga terjangkau, US\$ 129.99, juga turut diperkenalkan.

Teknologi pencitraan yang dimiliki GoPro di sini dikombinasi dengan kemudahan pengoperasian dan fitur-fitur tangguh seperti video 4K 30, 2,7K 30, dan 1080p120 fps (Black) dan layar monitor sentuh (Silver).

GoPro Hero4 Black dilengkapi prosesor yang 2x lebih tangguh dengan frame rate video 2x lebih cepat dibanding GoPro Black versi sebelumnya. Kamera ini merekam video berkualitas sinematik 4K pada 30 fps, 2,7K pada 50 fps, dan 1080p pada 120 fps, dan punya efek slow-motion. Sensor sebesar 12-MP-nya mampu merekam gambar hingga 30 fps.

Hero4 Silver menyajikan kualitas video 1080p/60 fps dan 720p/120 fps, plus 12-MP foto hingga 30 fps. Hero4 Silver adalah kamera GoPro pertama yang mengadopsi

monitor layar sentuh untuk memudahkan kontrol, framing dan playback.

Hero4 Black dan Silver sama-sama memiliki mode Night Photo dan Night Lapse yang dapat disetel exposure-nya hingga 30 detik untuk foto tunggal atau Time Lapse; koneksi Wi-Fi dan Bluetooth yang 50% lebih cepat dalam memindahkan data; mode Protune untuk setting manual warna, ketajaman, batas ISO dan exposure baik untuk foto maupun video; sistem audio yang telah didesain ulang untuk merekam suara yang jernih dengan 2x dynamic range dibanding model sebelumnya.

GoPro Hero merupakan kamera berjenis entry-level yang mampu merekam video 1080p pada 30 fps dan 720p pada 60 fps. Kamera ini menangkap gambar foto 5-MP hingga 5 fps. Versi murah dari GoPro ini berukuran kecil dan ringan (3,9 ons) sehingga cukup portabel dan nyaman bagi GoPro-ers pemula. Untuk menekan harganya, Hero tidak menyediakan fasilitas koneksi Wi-Fi dan Bluetooth. Untuk informasi lebih detailnya, kunjungi GoPro.  shodiq

Fokus USU

NO GEAR RESTRICTION



PHOTO BY EDWAR KEVIN

A photography club in the University of North Sumatera, Fokus USU ((Fotografi Komunikasi Universitas Sumatera Utara), was established to facilitate Communication Department students' enthusiasm in photography. Under the Communication Department Student Association, especially Photojournalism Division, the club does not focus only on photojournalism but also other photography genres.

Founded in May 24, 1998, it was once vacuum in 2001 due to expensive photography equipments at that time. Initiated by the late Budi Marahimin and friends, Fokus USU was revived in May 17, 2010. Until now the club has 80 active members.

Fotografi Komunikasi Universitas Sumatera Utara, atau Fokus USU, dibentuk untuk memfasilitasi minat mahasiswa Ilmu Komunikasi di bidang fotografi. Meskipun berada di bawah naungan Ikatan Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi, lebih tepatnya Divisi Fotografi Jurnalistik, komunitas ini tidak hanya mempelajari fotografi jurnalistik saja, melainkan juga genre-genre yang lain.

Berdiri pada 24 Mei 1998, komunitas ini sempat vakum pada tahun 2001 dikarenakan mahalanya alat-alat fotografi saat itu. Dipelopori oleh (Alm) Budi Marahimin dan kawan-kawan, Fokus USU kembali aktif pada 17 Mei 2010. Hingga saat ini komunitas ini memiliki 80 anggota aktif.



Various activities like gathering, sharing photography knowledge, and photography events are routinely conducted. A weekly meeting is held to discuss the club agendas.

Every week they always invite photographers in Medan to give them photography inputs. What they get is then practiced through photo hunting. Several photography events they were already carried out for public were seminar, workshop, photo exhibition, hunting and gathering.

“Fokus USU is only open for Communication students. Eventhough it is a small community, we have been able to organize several big events,” said Haritz Ardiansyah, chariman of Fokus USU 2013/2014.



PHOTOS BY DIDIE ROCKAVANKA

Berbagai aktivitas seperti berkumpul, sharing ilmu fotografi, dan menggelar acara-acara fotografi sering mereka lakukan. Mereka juga memiliki pertemuan rutin sekali dalam seminggu untuk membahas agenda kegiatan.

Setiap minggunya mereka selalu mendatangkan fotografer-fotografer di Medan untuk memberikan materi fotografi. Materi yang mereka dapat selalu diaplikasikan melalui kegiatan hunting bersama. Beberapa acara fotografi yang pernah mereka selenggarakan untuk umum antara lain seminar, workshop, pameran foto, hunting hingga gathering.

“Fokus USU hanya beranggotakan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Meskipun komunitas ini adalah komunitas kecil, kami sudah bisa mengadakan beberapa acara besar,” tutur Haritz Ardiansyah, ketua Fokus USU 2013/2014.



PHOTO BY DIDIE ROCKAVANKA

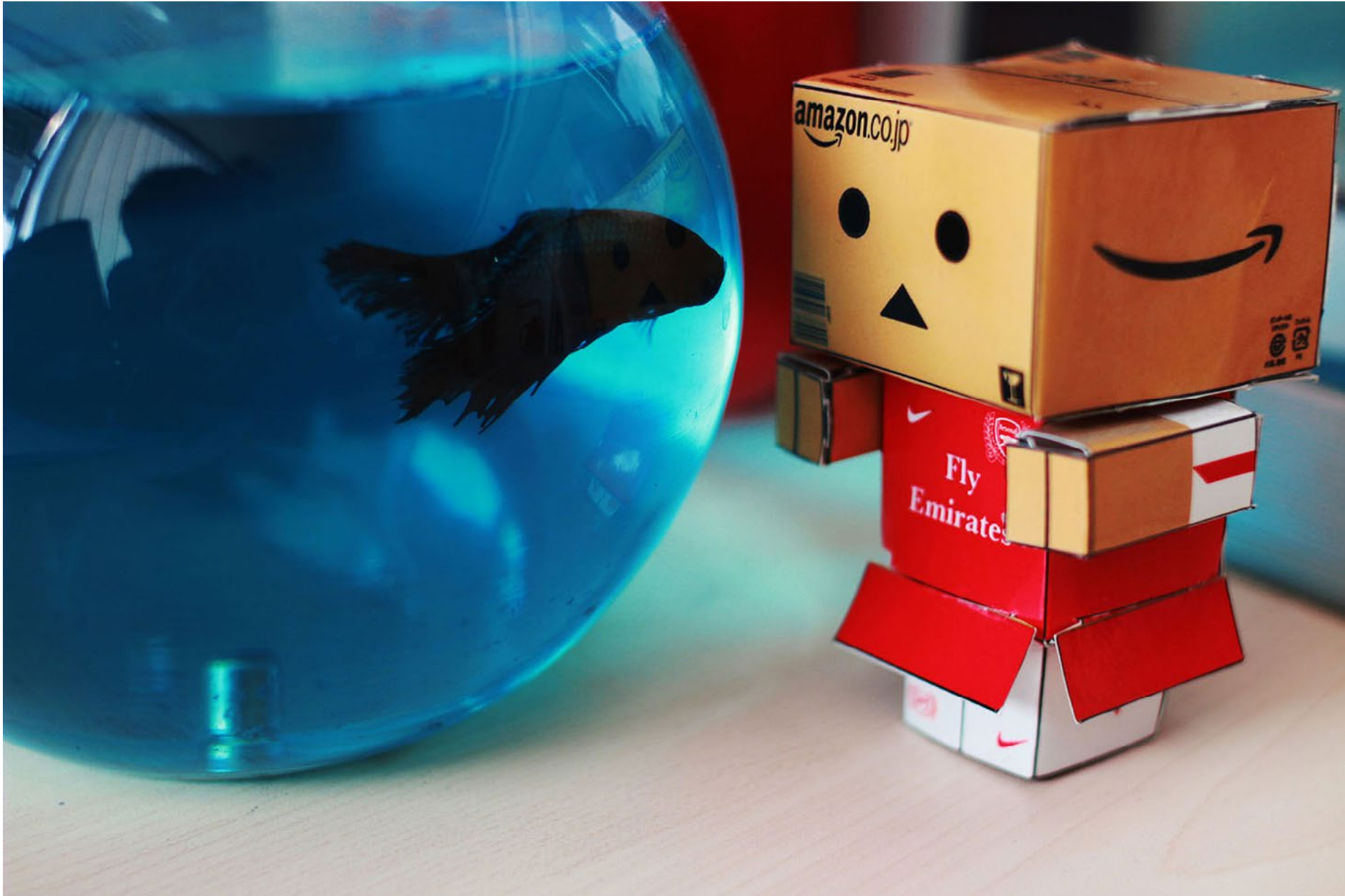


PHOTO BY SALMON SIREGAR

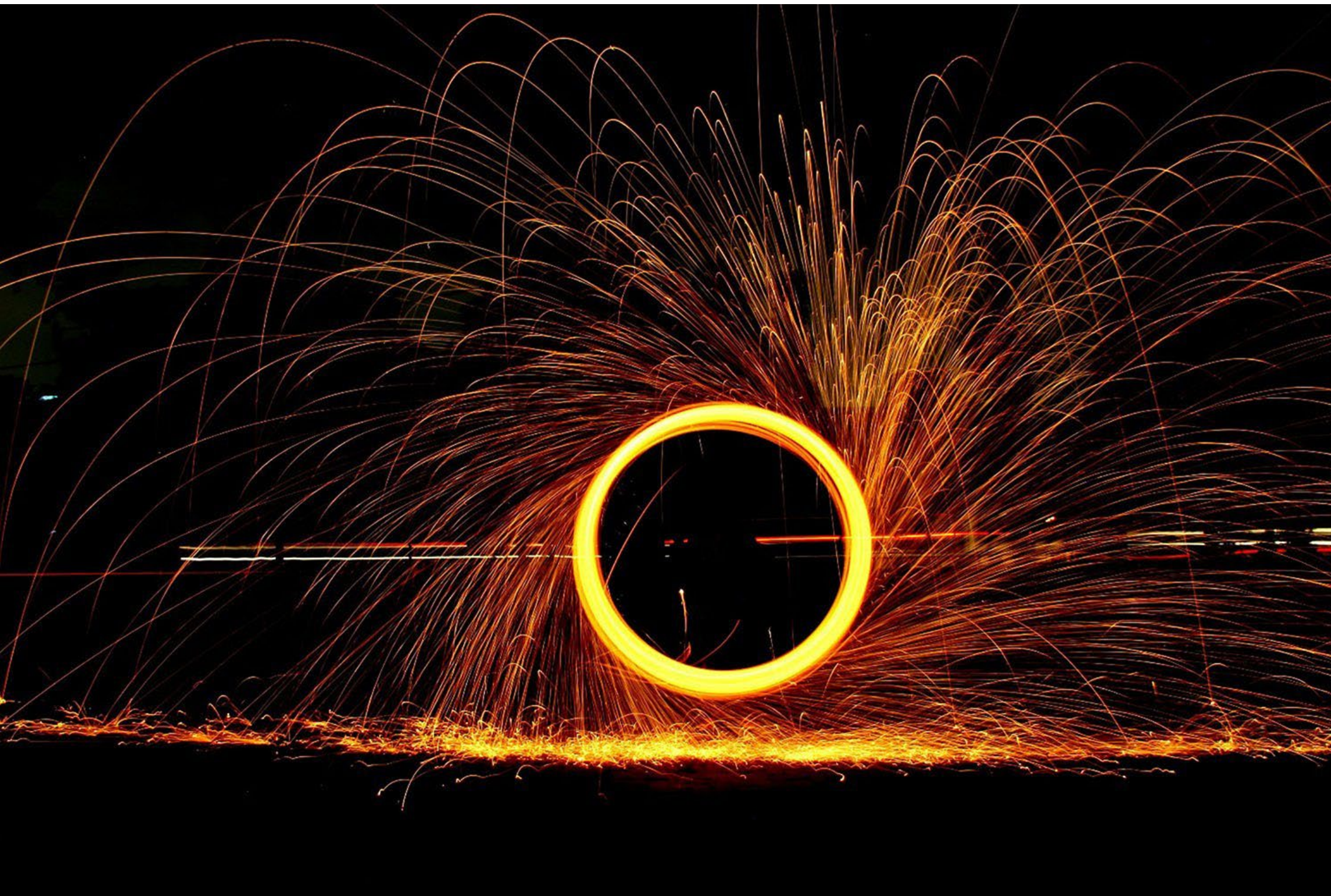


PHOTO BY YARE GRACIA

As an appreciation for its members, the club provides some social media like Instagram, Facebook, and Tumblr. The photos displayed in those galleries are photos resulted from hunting sessions which were curated by Hunting and Exhibition Division.

Several members achieved awards in local to national photo competitions. In the club, there is no limitation in using photography gears; DSLR camera users to phone camera users are allowed to submit their works.

“We have target to expand our network with other photography communities in Indonesia, as well as to bring out qualified and competent photographers,” said Denny Manurung from the Hunting and Exhibition Division.

Untuk mengapresiasi karya anggotanya, komunitas menyediakan jejaring sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tumblr. Foto yang dipamerkan di galeri tersebut adalah foto hasil hunting yang sudah dikurasi oleh Divisi Hunting dan Pameran.

Beberapa anggota pernah berhasil meraih beberapa penghargaan dari lomba foto tingkat lokal hingga nasional. Di komunitas ini tak ada pembatasan peralatan memotret; pengguna kamera DSLR hingga kamera ponsel diperbolehkan untuk mengumpulkan karya.

“Kami memiliki target untuk memperlebar jaringan dengan komunitas-komunitas fotografer lain yang ada di seluruh Indonesia, juga menghasilkan fotografer-fotografer berkualitas dan kompeten,” kata Denny Manurung dari Divisi Hunting dan Pameran. 



Fokus USU

Sekretariat:
Kampus USU, Medan
Kontak: 0853 5716 6222 / 0812 6018 9392
Twitter: @FokusUSU
Facebook: Fokus USU
Tumblr: www.fotografikomunikasiusu.tumblr.com
Instagram: @Fokus_Usu
Path: Fokus USU (Fotografi Komunikasi USU)
Email: fokus_usu@yahoo.com



MY PROJECT

WEDDING PHOTOGRAPHY

A LOT OF OPTIONS



Nowadays wedding has become a profitable event for photography. At least it can be observed from a fact that there are a lot of photographers who offer wedding photography service.

If we look back to the past, in mid 90s, we might feel that wedding photographers were on the bottom line among fashion, commercial and other photographers. But, entering 21st century, the situation changed and wedding photographers have been on honorable position up to this day.

The emergence of digital cameras has stimulated the growth of new photographers, making wedding photography more crowded. Moreover, it is not hard for neophytes to join “the party;” they just build a website, put a price list in, and choose a cozy place to arrange meeting with clients.

For consumers, the growth gives them benefits because there will be a lot of options, especially related to fund availability. They can choose a newbie or experienced photographer. If the cost is not a problem for them, they can hire the experienced one, who usually has great ideas to make the photos they dream of come true.

There is a funny saying, “All men are created equal, but not all wedding photographers are created equal.” As well as any other photographer, every wedding photographer has their own characteristic and uniqueness; so are our fellow wedding photographers whose works are shared here.

Kini pernikahan telah menjadi lahan yang sangat “basah” di jagat fotografi. Setidaknya ini bisa dilihat dari semakin banyaknya fotografer yang memberi layanan fotografi pernikahan.

Jika menengok agak jauh ke belakang, pertengahan dasawarsa 90an, mungkin kita bisa merasakan betapa fotografer pernikahan masih menempati posisi paling bontot di antara fotografer fesyen, komersial dan lainnya. Namun memasuki abad ke-21, keadaan berubah dan fotografer pernikahan menempati posisi terhormat hingga dewasa ini.

Kemunculan kamera-kamera digital semakin mendorong pertumbuhan fotografer-fotografer baru, yang kemudian turut meramaikan lahan basah fotografi pernikahan. Apalagi boleh dibilang tak banyak kendala bagi orang-orang baru itu untuk menerjuninya; mereka tinggal membuat website, memasang daftar harga, dan memilih tempat ngopi untuk bertemu dengan klien.

Bagi konsumen, tentunya perkembangan ini menguntungkan karena dapat memberi banyak pilihan, terutama berkaitan dengan dana yang tersedia. Mereka tinggal memilih yang newbie atau yang berpengalaman. Jika biaya tak jadi soal, mereka bisa memilih fotografer yang berpengalaman, yang biasanya memiliki gagasan-gagasan ampuh untuk mewujudkan foto-foto yang diimpikan.

Ada yang secara berseloroh mengatakan, “All men are created equal, but not all wedding photographers are created equal.” Sebagaimana fotografer-fotografer lainnya, setiap fotografer pernikahan memiliki kemampuan dan karakteristiknya sendiri. Begitu pula dengan rekan-rekan fotografer yang beberapa karyanya dimuat di sini. 



PHOTO BY DAMON RIZKI



PHOTO BY GDE WIRA BRAHMANA



PHOTO BY GDE WIRA BRAHMANA



PHOTO BY I GEDE LILA KANTIANA | MEMANFAATKAN KEINDAHAN BUNGA SEBAGAI LATAR BELAKANG YANG SANGAT COCOK UNTUK MENONJOLKAN BUSANA BALI YANG KAYA WARNA; DIAMBIL DENGAN HIGH ANGLE; DENGAN DUA BUAH SOFTBOX KITA BISA MENDAPATKAN FOTO YANG MENARIK.



PHOTO BY I GEDE LILA KANTIANA | PEMOTRETAN DILAKUKAN SORE HARI DENGAN LATAR BELAKANG LANGIT DAN PANTAI YANG BIRU; SANGAT BAIK DILAKUKAN PADA SAAT MATAHARI TELAH ATAU AKAN TERBENAM, SEKITAR PUKUL 17.30-19.00; MENGGUNAKAN DUA FLASH (BELAKANG TANPA AKSESORI, DEPAN MENGGUNAKAN SOFTBOX); LENZA 17-40MM DIGUNAKAN AGAR MENDAPATKAN FRAME YANG LEBAR.



PHOTO BY I GEDE LILA KANTIANA | PEMOTRETAN DILAKUKAN DI SEBUAH BUKIT ILALANG YANG TERLETAK DI UBUD, GIANJAR, BALI, PADA PUKUL 13.30 SIANG. KONSEPNYA ADALAH MEMASUKKAN MATAHARI DALAM FRAME SEHINGGA DIBUTUHKAN DUA FLASH DENGAN KEKUATAN INTENSITAS TERBESAR; MENGGUNAKAN LENZA 17-40MM.



PHOTO BY I GEDE LILA KANTIANA | TOTALITAS DAN KEINGINAN BESAR DARI PASANGAN PENGANTIN UNTUK MENDAPATKAN FOTO YANG DRAMATIS DAN BAGUS SANGAT DIPERLUKAN DALAM KONSEP SEPERTI INI. LONG EXPOSURE DENGAN OMBAK YANG KERAS SANGAT SULIT UNTUK MENDAPATKAN FOTO YANG BEKU DI POI (POINT OF INTEREST) DAN EKSPRESI YANG MENARIK. DIBUTUHKAN PENGAMBILAN FOTO BERULANG-ULANG. UNTUK PEMOTRETAN INI, KECEPATAN RANA 1/13, BUKAAN DIAFRAGMA F/13 DAN ISO 100. INGAT, GUNAKAN TRIPOD.



PHOTO BY ANDY RAJO BATUAH

FOTO INI DIAMBIL KETIKA MEMPELAI PRIA SEDANG "TAGAK GALA" (DIBERI GELAR ADAT). MEMPELAI WANITA SUDAH TIDAK MENGENAKAN "SUNTIANG."



PHOTO BY ANDY RAJO BATUAH | SETELAH AKAD NIKAH, KEDUA MEMPELAI DIPOTRET DI DEPAN MASJID TEMPAT AKAD NIKAH BERLANGSUNG, SEKALIGUS UNTUK FOTO PAJANGAN DI TEMPAT RESEPSI PERNIKAHAN.



PHOTO BY ANDY RAJO BATUAH | MENGAMBARKAN KEBAHAGIAAN MEMPELAI WANITA.



PHOTO BY HEINRICO HARDI | PEMOTRETAN DI DALAM MOBIL DENGAN MENGGUNAKAN LENSA SUDUT LEBAR 8MM DAN SATU FLASH YANG DI-BOUNCING KE ATAS.



PHOTO BY HEINRICO HARDI | MENGGUNAKAN LENS 8MM DAN FLASH YANG TERPASANG DI BODI KAMERA.



PHOTO BY RULLY TRISAPUTRA | SATU PERAHU BERDUA MENGARUNGI BAHTERA RUMAH TANGGA.



PHOTO BY RULLY TRISAPUTRA

KONSEPNYA ADALAH BAHWA SEORANG SUAMI AKAN SELALU MELINDUNGI ISTRINYA,
DALAM KEADAAN DAN KONDISI APAPUN SETELAH MENIKAH.



PHOTO BY SURNI MAHER | UNTUK MEMENUHI KEINGINAN KLIEN, KAMI SENANTIASA BERPEGANG PADA SISI ELEGAN.



PHOTO BY SURNI MAHER

Contributing Photographers:

Andy Rajo Batuah
andy.rajo.batuah@gmail.com

Damon Rizki
damon@menaralighthouse.com

Gde Wira Brahmana
ashokaweddingphoto@gmail.com

Heinrico Hardi
heinrico@gmail.com

I Gede Lila Kantiana
lilaartphotograph@gmail.com

Rully Trisaputra
artfotografia.1972@gmail.com

Surni Maher
erlanggaphoto@gmail.com

GORGEIOUS IRAU FESTIVAL OF MALINAU



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

Festival Irau Malinau 2014 telah berlangsung dengan meriah dan sukses dari 13 hingga 27 Oktober lalu. Ini merupakan festival tahunan yang menampilkan pertunjukan budaya, termasuk tarian tradisional dan upacara adat, dari semua suku Dayak yang terdapat di Malinau, Kalimantan Utara.

Selain budaya lokal, festival ini juga menyajikan pertunjukan seni budaya Nusantara seperti Reog Ponorogo, tarian Melayu dan sebagainya. Atraksi terjun payung oleh Kopassus turut memeriahkan upacara pembukaan festival. Selama festival juga diadakan lomba foto, yang menyediakan hadiah puluhan juta rupiah untuk pemenang-pemenangnya.

Warna-warni budaya yang memesona di kota perbatasan ini telah ditangkap dengan baik oleh para fotografer, yang sebagian karyanya tersaji di sini. Selamat menikmati.

Irau Festival of Malinau 2014 was already held lively and successfully from October 13 to 27. It is an annual festival presenting cultural performances, including traditional dances and ceremonies, from all Dayak tribes in Malinau, North Kalimantan.

In addition to local culture, the festival also presented such performances of national cultures as Reog Ponorogo, Malay dances and many others. Skydiving action by Kopassus (Special Forces Command) made the opening ceremony more lively. Within the festival, a photo competition was organized providing a total prize of tens of millions rupiahs for winners.

The colorful and enchanting cultures in this border town was captured well by photographers, whose several photos are displayed here. Enjoy! 📸





PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH





PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH

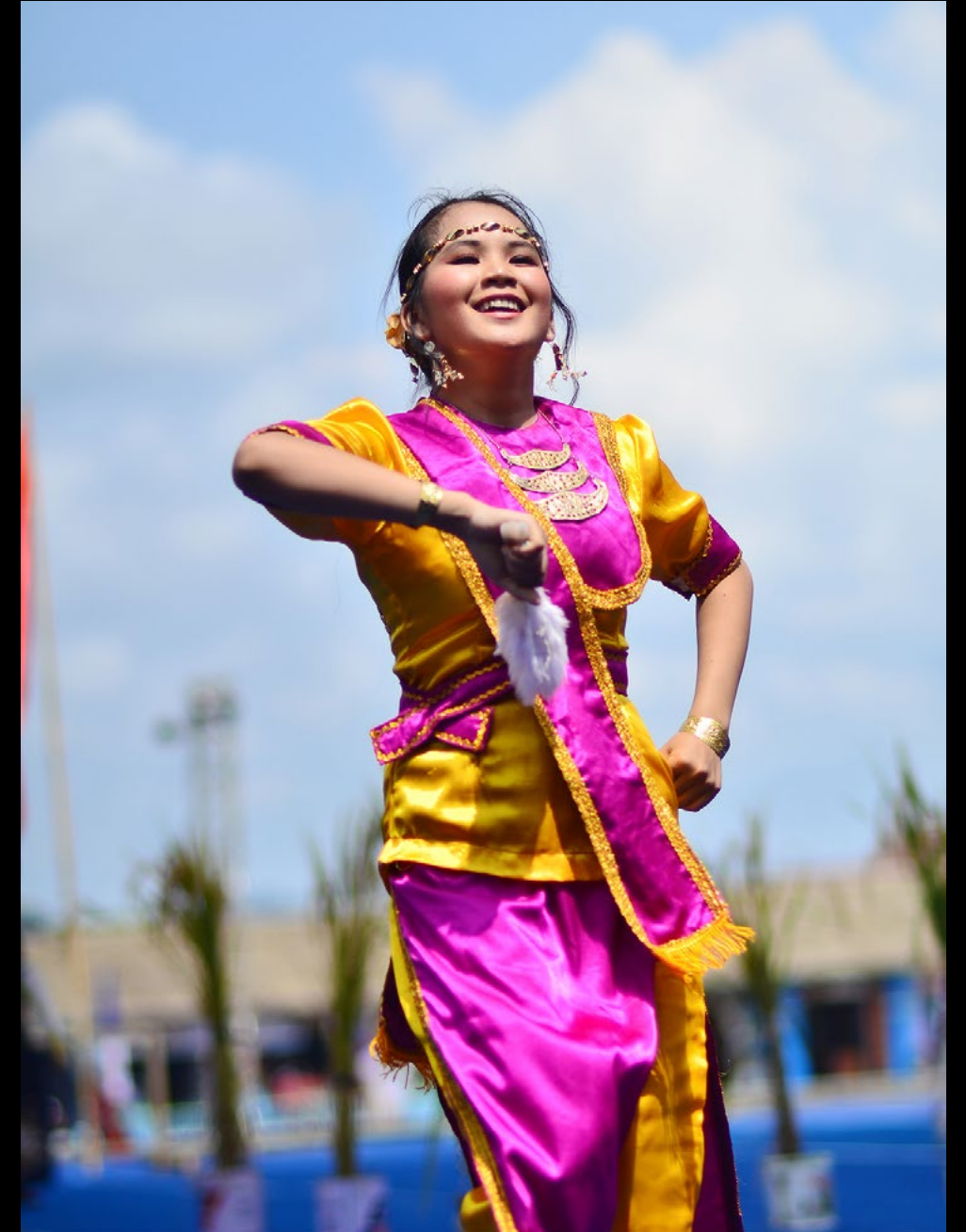


PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH





PHOTOS BY PALTU OSFRED SILALAH



PHOTO BY NICO WIJAYA



PHOTO BY ONKY ADITHEO



PHOTO BY YAN DITHO



PHOTO BY YAN DITHO



PHOTO BY RIKO





PHOTOS BY FRANANDO



PHOTOS BY AGUS BHAKTI



PHOTO BY DHANI



PHOTO BY ARMY



PHOTO BY DANIEL BALANG



PHOTOS BY DANIEL BALANG

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 5D Mark III with EF 24-70 F4L IS USM
22.3 MP

Rp 42.100.000



▶ Canon EOS 60Da Body
18 MP

Rp 14.910.000



▶ Canon PowerShot SX520 HS
16 MP

Rp 3.250.000



▶ Canon PowerShot D30
12.1MP

Rp 2.965.000



▶ Nikon D4s Body
16.2 MP

Rp 62.900.000



▶ Nikon D810 Body
37 MP

Rp 35.500.000



▶ Nikon D750 Body
24.3 MP

Rp 23.100.000



▶ FUJIFILM X-T1 Body Graphite
Silver Edition
16.3 MP

Rp 18.499.000



▶ FUJIFILM X100T
16.3 MP

Rp 14.499.000



▶ SONY Alpha 7S
12.2 MP

Rp 26.999.000



▶ SONY Alpha A5100 Kit 16-50mm
f/3.5-5.6 OSS
24.3 MP

Rp 8.499.000



▶ PENTAX K-S1 with 18-55mm
20 MP

Rp 9.420.000



▶ PENTAX 645Z Medium Format
Digital Camera kit 55mm f2.8 +
Image Transmitter 51 MP

Rp 120.000.000



▶ PENTAX K-3 Body Prestige Edition
24 MP

Rp 17.600.000



▶ Panasonic Lumix DMC-GH4 Body
17.2 MP

Rp 19.999.000



▶ OLYMPUS Tough TG-3
16 MP

Rp 4.700.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



CANON DSLR EOS 5D MARK III
Kondisi: 98%
Kontak: 021 38901271

Rp 25.500.000



NIKON D800E BO
Kondisi: 98%
Kontak: 083830983825

Rp 22.450.000



CANON DSLR EOS 5D MARK II
Kondisi: 98%
Kontak: 021 38901271

Rp 13.250.000



NIKON D600 FX BO
Kondisi: 95%
Kontak: 08161989893

Rp 11.800.000



NIKON D7100 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 031 8432104

Rp 9.900.000



CANON 70D BO WIFI
Kondisi: 98%
Kontak: 031 8432104

Rp 9.350.000



NIKON D7000 BO
Kondisi: 97%
Kontak: 031 8432104

Rp 6.850.000



NIKON D3200 BO
Kondisi: 99%
Kontak: 087777788789

Rp 3.750.000



NIKON AFS 70-200mm f2.8 VR II
Kondisi: 98%
Kontak: 031 8432104

Rp 21.550.000



CANON EF 8-15mm F4 L USM
Kondisi: 98%
Kontak: 021 38901271

Rp 9.750.000



TAMRON 17-50 f/2.8 Non VC
Kondisi: 98%
Kontak: 087821192993

Rp 2.500.000



NIKON AFd 50mm F1.4
Kondisi: 95%
Kontak: 087821192993

Rp 2.000.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman
Kav.36 Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-
line: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 7November 2014; dapat berubah
sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 7 November 2014; dapat berubah
sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

inspiring • enchanting • inspiring
exposure
inspiring • enchanting • inspiring



fotografer.net
**FN
SHOP**



40+ Editions in 1 DVD

Available at
FN SHOP

inspiring • enchanting • inspiring
exposure
inspiring • enchanting • inspiring

Index

captivating • enchanting • inspiring

A

Agus Bhakti [133](#)

Aman Rochman [32](#)

Andy Rajo Batuah [89](#), [90](#)

Army [135](#)

C

Canon EOS 7D Mark II [56](#)

Canon EOS C100 Mark II [56](#)

Canon Photo Marathon Indonesia
(CPMI) 2014 [52](#)

D

Damon Rizki [72](#), [75](#), [76](#)

Daniel Balang [137](#), [139](#)

“Dani: The Highlander” [30](#)

Dhani [134](#)

Didie Rockavanka [65](#), [66](#)

E

Edwar Kevin [62](#)

Evi Aryati Arbay [10](#)

Exposure Publishing [54](#)

F

Festival Irau Malinau 2014 [106](#)

FN Street Hunting 2014 [50](#)

Fokus USU [60](#)

Franando [129](#), [131](#)

G

Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA)
[53](#), [55](#)

Gde Wira Brahmana [78](#), [81](#)

GoPro Hero4 [59](#)

H

Heinrico Hardi [92](#), [94](#)

I

I Gede Lila Kantiana [82](#), [85](#), [86](#)

Indonesia X Fotografi [54](#)

Irau Festival of Malinau 2014 [107](#)

J

Janger [35](#)

K

Kilas Balik 2013-2014 [55](#)

Kongres Fotografi Indonesia [58](#)

Kristupa Saragih [105](#), [107](#), [109](#), [111](#),
[113](#), [115](#), [117](#), [119](#)

M

Musik u/ Demokrasi [53](#)

N

Nico Wijaya [122](#)

O

Onky Aditheo [123](#)

P

Palty Osfred Silalahi [121](#)

R

Riko [127](#)

Rully Trisaputra [96](#), [99](#)

S

Salmon Siregar [61](#), [67](#)

Surni Maher [100](#), [103](#)

U

Universitas Sumatera Utara [63](#)

Y

Yan Ditho [125](#), [126](#)

Yare Gracia [69](#)

MENYELAMI FOTOGRAFI INDUSTRI



PHOTOS BY YULIANUS FIRMANSYAH LADUNG

Pengetahuan serta pengalamannya bekerja di industri berat seperti industri hulu migas, pertambangan batubara dan manufaktur turut membantu dalam melakukan kegiatan fotografi industri. Tidak hanya pemahaman menggunakan perlengkapan keselamatan kerja saat memotret, fotografer industri juga harus paham akan kondisi serta cara kerja yang aman. 

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono

Staf Redaksi
Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis
Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
Shodiq Suryo Nagoro

Marketing
Evon Rosmala

Sekretariat
Evon Rosmala

Alamat Redaksi
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon
+62 274 518839

Fax:
+62 274 563372

E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: editor@exposure-magz.com